

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era milenium ke-3, kita dihadapkan pada tuntutan mampu menghadapi persaingan bebas yang menuntut manusia-manusia unggul untuk mampu menghadapinya. Untuk menghadapi masa itu, kita membutuhkan generasi-generasi penerus yang tangguh, yang berkepribadian utuh dan mampu berperilaku secara baik. Kemampuan berperilaku sosial yang baik perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fundasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Sekarang ini sering kita melihat kebiasaan buruk anak atau siswa yang tidak sesuai dengan norma dan etika seperti anak pembangkang atau pemberontak selalu menjadi masalah baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Hal ini jika dibiarkan maka akan menghambat perkembangan anak karena anak yang berperilaku demikian akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia berada dan akan menghambat perkembangannya. Hal ini bukan saja menjadi masalah bagi orang tua anak yang berperilaku tidak baik, Namun menjadi masalah bagi bangsa ini karena anak adalah generasi penerus bangsa yang jika berperilaku buruk sejak dini maka seterusnya akan menjadi generasi yang membawa kehancuran bangsa ini. lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Tohirin (2007: 3) Mengemukakan bahwa “Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidangkegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan

kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler serta bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).” Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, Tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual.

Seperti kenyataan saat ini di sekolah tempat peneliti melaksanakan tugas ada empat orang siswa yang sering membantah perintah guru tidak menuruti perintah, tidak mau belajar, sering mengganggu teman, merasa lebih berkuasa di kelas karena menganggap kelas yang lebih tinggi sehingga memperlakukan siswa kelas rendah semena-mena. Kondisi ini menjadi permasalahan yang paling menonjol di SDIT Permata Umat.

Berdasarkan gambaran permasalahan, Maka penulis mengadakan penelitian mengenai Analisis Perilaku Membangkang Pada Siswa SDIT Permata Umat Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Beberapa siswa yang berperilaku tidak baik atau pembangkang disebabkan oleh lingkungan keluarga yang berperilaku kurang baik.
- b. Siswa terlalu banyak diintervensi baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

- c. Beberapa siswa yang berperilaku pembangkang kurang memperoleh kasih sayang orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor - faktor apakah yang menjadi penyebab anak berperilaku pembangkang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku pembangkang pada siswa SDIT Permata Umat Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo .
2. Mendeskripsikan faktor penyebab anak berperilaku pembangkang

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang upaya yang dapat dilakukan guru dalam upaya membantu siswa yang berperilaku pembangkang.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam memahami dan memberi bantuan kepada putra-putrinya yang berperilaku pembangkang.
- c. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi kalangan keilmuan yang membutuhkan dan bisa juga sebagai referensi bagi penelitian yang berikutnya.